

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis dan ekonomi semakin pesat dan berkembang. Salah satu faktor tumbuhnya perusahaan adalah diterapkannya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Hal tersebut menjadi salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan global terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. (Muda, 2015)

Persaingan global ini menyebabkan banyaknya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi khususnya indonesia untuk maju dan berkembang dengan negara negara lain di ASEAN, salah satunya yaitu Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Menurut (cermati.com, 2017) *ASEAN Economic Community* atau MEA secara garis besar terfokus dalam empat hal, yaitu:

1. MEA sebagai pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara yang difungsikan sebagai sebuah kawasan kesatuan pasar dan basis produksi. Terciptanya kesatuan pasar dan basis produksi tersebut akan menghilangkan batasan terhadap arus barang, investasi, modal, jasa, dan tenaga profesional antarnegara di Asia Tenggara.
2. MEA berorientasi untuk membentuk kawasan ekonomi yang memiliki daya saing tinggi dengan kebijakan-kebijakan,

perlindungan konsumen, dan berbagai macam perjanjian untuk saling menciptakan kondisi ekonomi yang adil.

3. Menumbuhkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki daya saing tinggi serta ditunjang dengan kemudahan dalam mendapatkan modal.
4. MEA terintegrasi dengan perekonomian global sehingga jangkauan pasar yang diraih negara-negara di kawasan Asia Tenggara jauh lebih optimal.

Untuk memperkuat kerja sama ekonomi dan keuangan serta tingkat kompetensi ASEAN di pasar global, ASEAN menyepakati perlunya upaya kapitalisasi yang kuat pada sektor perbankan dan institusi keuangan. Para Menteri Keuangan ASEAN telah menandatangani Ministerial Understanding on ASEAN Cooperation in Finance di Thailand pada tahun 1997. MoU tersebut menjadi kerangka peningkatan kerja sama di bidang keuangan yang mencakup keuangan dan perbankan, pasar uang dan modal, kepabeanan, asuransi, perpajakan, dan pengembangan SDM di sektor keuangan. Pada tahun 2007 para Menteri sepakat untuk menjadikan ASEAN sebagai kawasan yang memiliki daya saing yang kuat sehingga dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan dan kesejahteraan yang seimbang di negara-negara anggota. (kemlu.go.id, 2015)

Untuk beberapa hal, indonesia dinilai masih belum siap menghadapi persaingan MEA, salah satunya di bidang perbankan. Menurut Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) Irwan Lubis bahwa industri perbankan harus melakukan persiapan yang matang karena akan sulit bersaing dengan bank asing dari kawasan Asia Tenggara karena bank-bank tersebut akan lebih ekspansif untuk merambat ke pangsa pasar yang belum pernah dijangkau. Salah satu hal yang disoroti Irwan dari perbankan Indonesia adalah capaian pertumbuhan kredit yang masih belum memenuhi target dan masih jauh dari target Rencana Bisnis Bank (RBB). (ekonomi.kompas.com, 2017)

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 4 tentang perbankan bahwa Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Pertumbuhan kredit pada Juni 2017 tumbuh lambat sebesar 7,6%. Perlambatan drastis terjadi pada jenis kredit investasi yang melanda sembilan dari 10 sektor usaha utama. Pertumbuhan kredit investasi melambat signifikan setelah hanya tumbuh sebesar 6,1% menjadi Rp1.114 triliun dibandingkan dengan periode sama pada tahun lalu. Persentase pertumbuhan itu pun jauh lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan pada Juni 2016 yang mencapai 12%. Dari sisi sektor usaha kredit investasi, sembilan diantaranya mengalami perlambatan

Selain investasi, kekurangan di bidang perbankan dalam menghadapi MEA yaitu dari sektor UMKM. Hal ini dikarenakan

perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada pelaku UMKM. Sekitar 88,8-99,9% bentuk usaha di ASEAN adalah UMKM dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 51,7-97,2%. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Kerjasama untuk pengembangan dan ketahanan UMKM perlu diutamakan karena UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dan ASEAN. (jurnal.id, 2017)

Sejak Indonesia dalam krisis ekonomi beberapa tahun silam, maka *good governance* menjadi bagian sangat penting dalam melakukan *good corporate governance* menjadi bagian yang sangat penting dalam melakukan pembenahan dan pengembangan pengelolaan perusahaan. Setiap organ perusahaan harus berusaha mencerminkan prinsip prinsip GCG tersebut. Peranan penerapan GCG sangat penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan dalam kompetisi pasar global yang semakin kuat pengaruhnya. (Santo, 2014)

Melalui penerapan GCG perusahaan akan mempunyai kemampuan dan kekuatan dalam menciptakan pertumbuhan bisnis sesuai target yang telah direncanakan. Dalam menciptakan pertumbuhan bisnis tersebut sangatlah penting bila pencapaian suatu tujuan perusahaan dapat terlaksana secara efektif yaitu kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai atau dengan kata lain melakukan hal yang tepat, dan efisien yaitu kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam

mencapai tujuan organisasi atau dengan kata lain melakukan dengan tepat. (rapina dan christyanto, 2011)

Menurut Tugiman (2006) terdapat beberapa pihak yang sangat berperan penting dalam mewujudkan prinsip-prinsip GCG salah satunya auditor internal. Audit internal merupakan sebuah aktivitas penilaian independen di dalam suatu organisasi untuk mengevaluasi kegiatan pembukuan, finansial, operasional dan kegiatan lainnya sebagai dasar untuk membantu pimpinan perusahaan dalam mengukur dan menilai efektivitas sarana pengendalian.

Pedoman *good corporate governance* juga mensyaratkan perlunya pengendalian internal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan. (Prawiratama, 2014). Pada intinya, menerapkan *good corporate governance* yang baik jelas merupakan hasil yang diberikan oleh sistem pengendalian internal yang beroperasi dengan cara yang efektif dan efisien, dan mekanisme operasional yang efisien yang diwujudkan dalam hasil di setiap tingkat organisasi. (Popa, 2011).

Kebutuhan untuk meningkatkan pengendalian internal dan mekanisme audit adalah salah satu masalah paling penting dalam debat publik mengenai perusahaan pemerintahan. Proyek penelitian ini bertujuan memberikan wawasan ke dalam peran audit internal dalam meningkatkan

good corporate governance yang baik berlatih dalam organisasi dengan fokus pada kinerja organisasi. (Omolaye and Jacob, 2017)

Konsep *good corporate governance* sebagai model pengelolaan perusahaan yang bersifat modern diyakini mampu membawa perubahan pengelolaan menjadi lebih baik dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan yang diwarnai ketatnya persaingan antar bank dalam merebut kepercayaan nasabah dan pengembangan usaha bank. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian di Bank X yang memberikan layanan perbankan yang meliputi kegiatannya dalam memberikan jasa lalu lintas. Kemudian hasil penelitian ini penulis akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (Studi Kasus pada Bank X kota Bandung)”**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank X kota Bandung.
2. Bagaimana efektivitas pengendalian internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank X kota Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal secara parsial terhadap *Good Corporate Governance* pada Bank X kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal secara simultan terhadap *Good Corporate Governance* pada Bank X kota Bandung.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian;

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengunpulkan data dan informasi sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Akuntansi S1 pada Fakultas Ekonomi Widyatama. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank X kota Bandung.

2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pengendalian internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank X kota Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal secara parsial dan simultan terhadap *Good Corporate Governance* pada Bank X kota Bandung.

1.3 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi penulis

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* serta menambah ilmu serta wawasan penulis mengenai kajian yang diteliti.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji di bidang yang sama, sehingga dapat memberikan informasi untuk memberikan kemudahan bagi peneliti lain.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sebagai bahan informasi tambahan dan diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi.

4. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk perusahaan dalam rangka mewujudkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas kerjanya.

1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Bank X di jalan Naripan kota Bandung dan waktu penelitian yaitu bulan Mei 2018 - Agustus 2018.

